
UPAYA PENANGANAN PERMASALAHAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Alma Fildzah AUFAR^a, Santoso Tri RAHARJO^b, Risna RESNAWATY^c

^{a,b,c} Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat
E-mail: alma18001@mail.unpad.ac.id¹ santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id², risna.resnawaty@unpad.ac.id³

ABSTRAK

Perempuan masih dikategorikan sebagai kelompok rentan akibat masih belum dapat mengakses hak-hak yang dimilikinya. Hal ini menjadikan perempuan ada di keadaan yang keadaan yang tak terlindungi, dalam keadaan yang penuh risiko, serta sangat rentan terhadap bahaya terutama karena adanya kemungkinan mendapatkan kekerasan dari kelompok lain. Maka berbagai upaya dilakukan untuk merespon permasalahan perempuan dan bertujuan membuat perempuan jauh lebih berdaya atas dirinya sendiri. Artikel ini mencoba mengidentifikasi berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari berbagai bidang perusahaan yang berbeda yang berfokus pada upaya merespon permasalahan yang dihadapi perempuan khususnya di Indonesia. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Hasil dari penulisan artikel ilmiah ini menjelaskan beberapa program CSR dalam upaya penanganan permasalahan perempuan seperti PT. Teltranet Aplikasi Solusi (Telkomtelstra) melalui program *White Ribbon Campaign* dan program *Brilliant Connected Women*, PT. Pertamina yang melaksanakan program Pertamina Sehati (kesehatan ibu dan anak), Angkasa Pura Airports dengan Komunitas Srikandi Angkasa Pura Airports, Indosat Ooredoo dengan program Inspera (Inspirasi Perempuan Indonesia) dan, L'Oreal Paris melalui program *L'Oreal for the future* dan kampanye *Stand Up Against Street Harassment*

Kata Kunci: Perempuan, Permasalahan Perempuan, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

EFFORTS TO HANDLE WOMEN'S PROBLEMS IN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM

ABSTRACT

Women are still categorized as a vulnerable group because they are still unable to access narrow rights. This leaves women in an unprotected situation, in a situation full of risk, and very vulnerable to harm, especially because of the possibility of getting violence from other groups. So various efforts were made to respond to women's problems and aimed at making women much more empowered over themselves. This article tries to identify various Corporate Social Responsibility (CSR) programs from different fields of companies that focus on solving problems faced by women, especially in Indonesia. This article uses qualitative research methods with data collection techniques in the form of literature studies. The results of writing this scientific article explain several CSR programs in an effort to handle women's problems such as PT. Teltranet Application Solution (Telkomtelstra) through the White Ribbon Campaign program and the Brilliant Connected Women program, PT. Pertamina which carries out the Pertamina Sehati program, Angkasa Pura Airports with the Srikandi Angkasa Pura Airports Community, Indosat Ooredoo with the Inspera program (Inspiration for Indonesian Women) and L'Oreal Paris through the L'Oreal for the future program and the Stand Against Street Harassment campaign.

Keywords: *Women, Women's problem, Corporate Social Responsibility (CSR)*

PENDAHULUAN

Artikel ini akan membahas tentang upaya penanganan permasalahan perempuan dalam *program corporate social responsibility*. Hal ini berkaitan dengan perkembangan zaman yang semakin tumbuh, kompleksitas masalah sosial juga semakin tidak dapat diprediksi. Salah satu masalah atau isu sosial yang kerap menjadi fokus berbagai pihak untuk segera ditangani yaitu mengenai isu yang dihadapi oleh perempuan. Perempuan sebagai kelompok rentan, sering kali dihadapkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Tidak sedikit perempuan yang menjadi korban tindak kekerasan, diskriminasi, dan berbagai hal lain yang membuat dirinya tidak berdaya.

Hal ini bukan hanya menjadi fokus di Indonesia saja, tetapi juga fokus dunia secara global. Melalui *Sustainable Development Goals* (Tujuan Berkelanjutan) nomor 5, negara-negara di dunia ini secara kolektif juga telah menyetujui bahwa mencapai kesetaraan gender, memberdayakan seluruh perempuan dan anak perempuan merupakan tujuan yang ingin dicapai bersama. Dengan prinsip *no one left behind*, upaya kesetaraan gender ini masih harus terus diupayakan bersama karena masih menjadi salah satu tantangan berat pemerintah karena adanya kesenjangan akses, partisipasi, control, dan manfaat khususnya yang dialami perempuan dan anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2019).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia juga mengemukakan bahwa isu gender ini termasuk dalam berbagai bidang pembangunan, diantaranya kesehatan, kekerasan terhadap perempuan, perkawinan, ekonomi, dan politik.

Tingkat pemberdayaan perempuan masih rendah khususnya di pedesaan, perempuan dalam rumah tangga di pedesaan, terutama yang miskin, mengharuskan adanya peran ganda yaitu mengurus rumah dan

mencari nafkah (Hubies et al. 2010). Dengan kondisi tersebut, perempuan membutuhkan adanya pendidikan dan keterampilan untuk dapat mudah mengakses sumber mata pencaharian demi kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

CSR merupakan suatu bentuk rasa tanggung jawab perusahaan yang direalisasikan biasanya dalam bentuk program merespon masalah sosial. Jenis bidang yang biasanya disasar oleh program-program CSR dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya yaitu seperti ekonomi, sosial, pendidikan, lingkungan dll. Upaya perwujudan CSR ini selain dari inisiasi dari adanya rasa tanggung jawab perusahaan tetapi juga karena Indonesia telah memiliki peraturan yang mengatur tentang tanggung jawab perusahaan yaitu dalam Undang-Undang CSR Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Maka dengan adanya Undang-Undang tersebut semakin mendorong perusahaan-perusahaan untuk wajib melakukan upaya tanggung jawab sosialnya bagi kebermanfaatan lingkungan masyarakat (Wahyuningrum Y, 2013).

Kebijakan dan program CSR idealnya merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat yang merujuk pada konsep *Tripple Bottom Line* yaitu *people, planet, dan profit* (Elkington, 2005) Bagaimana perusahaan memandang atau memaknai motivasi perusahaan tersebut dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sangat berpengaruh pada implementasi dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan itu sendiri (Wibisono, 2007).

Banyak hal yang bisa dilakukan bagi sebuah CSR perusahaan dalam upaya merespon dan membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh perempuan. Tetapi utamanya memang bagaimana program atau upaya tersebut memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menjadi

lebih berdaya dari sebelumnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, CSR dari beberapa perusahaan telah menginisiasi lebih dulu yang diharapkan juga terus bisa menginspirasi perusahaan lainnya untuk terus mengembangkan di bidang tersebut.

Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Teltranet Aplikasi Solusi (Telkomtelstra) melalui program *White Ribbon Campaign* dan program *Brilliant Connected Women*, PT. Pertamina yang melaksanakan program Pertamina Sehati (kesehatan ibu dan anak) yang memiliki tiga program unggulan yaitu Pos Pelayanan Terpadu, Penanganan Gizi Buruk, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta mendirikan rumah aman bagi anak dan perempuan korban KDRT, Angkasa Pura Airports dengan program yang menyediakan fasilitas khusus bagi perempuan seperti nursery room, child care facility, penyesuaian kerja untuk pegawai hamil dan menyusui dan berbagai kegiatan lainnya dalam Komunitas Srikandi Angkasa Pura Airports, Indosat Ooredoo dengan program Inspira yang berusaha menginspirasi wanita muda untuk menciptakan program inovasi berbasis teknologi untuk kesetaraan, pemberdayaan, kesehatan, dan kesejahteraan perempuan, L'Oreal Paris melalui program *L'Oreal for the future* dan kampanye *Stand Up Against Street Harassment* yang berambisi melatih 1.000.000 orang untuk melawan pelecehan seksual di ruang publik.

Berdasarkan hadirnya program-program yang telah diinisiasi oleh beberapa perusahaan tersebut dalam merespon isu perempuan, besar sekali harapannya bahwa hal ini dapat mengatasi permasalahan perempuan dan terjadi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penulisan artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana program-program tersebut berjalan dan apa pengaruhnya terhadap permasalahan yang dihadapi perempuan.

METODE PENELITIAN

Sebagai suatu bentuk karya ilmiah, artikel ini dibuat secara struktural dan sistematis, yang pembahasannya bersumber dari studi literatur. Penulis melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, maupun dokumen dari lembaga terkait yang berkaitan dengan materi yang dibahas, yakni Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam merespon isu perempuan dan kesetaraan gender.

Data-data yang kemudian diperoleh penulis dalam penelitian berbasis studi literatur ini dijadikan sebagai dasar untuk penyampaian opini serta argumentasi penulis agar lebih komprehensif.

Penulisan artikel ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana program Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah dilakukan oleh berbagai macam perusahaan dalam menyikapi dan membantu penanganan terkait dengan isu yang dihadapi perempuan dalam program CSR pemberdayaan eksternal dan program CSR untuk pekerja perempuan. Data-data yang dimunculkan dari penulisan artikel ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan CSR dan isu perempuan sehingga bisa lebih baik ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hak-hak Perempuan

Secara ideal, perempuan memiliki hak dan kesempatan yang setara dengan gender lainnya (Amnesty International 2021). Berdasarkan kajian dan pengaturan beberapa konvensi internasional, perempuan masih termasuk ke dalam kelompok yang rentan (vulnerable) bersama dengan kelompok anak, kelompok minoritas, dan kelompok pengungsi, dan kelompok rentan lainnya. Hal ini karena kelompok perempuan masih berada dalam keadaan yang tak terlindungi, dalam keadaan yang penuh risiko, serta sangat rentan terhadap bahaya terutama karena adanya

kemungkinan mendapatkan kekerasan dari kelompok lain. Padahal sama seperti manusia lainnya, perempuan juga memiliki hak yang dapat menunjang kehidupannya.

Jenis-jenis hak perempuan yang terdapat dalam sistem hukum antara lainnya sebagai berikut.

1. Hak perempuan di bidang politik

Dalam bidang ini, seorang perempuan juga memiliki hak yang sama untuk turut serta berpartisipasi dalam pemerintahan. Hak perempuan yang diakui dan dilindungi di bidang politik yaitu

- a. Hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dengan ikut serta dalam perumusan kebijakan pemerintah dan pelaksanaan kebijakan;
- b. Hak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan berkala yang bebas untuk menentukan wakil rakyat di pemerintahan; dan
- c. Hak untuk ambil bagian dalam organisasi-organisasi pemerintahan dan non pemerintahan serta himpunan-himpunan yang berkaitan dengan kehidupan pemerintahan dan politik negara tersebut.

2. Hak perempuan di bidang kewarganegaraan

Perempuan memiliki hak untuk mendapatkan kewarganegaraan yang sesuai dengan dimana negara dia tinggal sama seperti setiap manusia. Misalnya jika di Indonesia, apabila seseorang tersebut telah memenuhi syarat sebagai warga Indonesia maka ia (tidak terlepas perempuan) memiliki hak untuk mendapatkan kewarganegaraannya. Dasar hukum atas hak-hak perempuan di bidang kewarganegaraan tersebut dapat ditemukan dalam instrument internasional, dimana hak-hak tersebut dapat ditemukan dalam Bahasa yang umum dalam pasal 15 DUHAM.

3. Hak perempuan di bidang pendidikan dan pengajaran

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan memperoleh pendidikan, seseorang berkesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik dari kualitas akal, pemikiran, perilaku, hingga ekonomi. Akses terhadap pendidikan dan pengajaran ini juga menjadi hak setiap manusia di dunia tidak terkecuali perempuan.

4. Hak perempuan di bidang profesi dan ketenagakerjaan

Hak perempuan dalam bidang profesi dan ketenagakerjaan ini diatur secara komprehensif baik sebelum, saat, maupun sesudah melakukan pekerjaan. Sebelum melakukan pekerjaan, perempuan memiliki hak untuk diberikan kesempatan yang sama dengan pria untuk mendapatkan pekerjaan sesuai kemampuannya, sehingga perempuan harus dapat mengikuti seleksi tanpa adanya diskriminasi apapun yang melekat pada dirinya. Saat mendapatkan sebuah pekerjaan, seorang perempuan juga memiliki hak yang harus dipenuhi di antaranya yaitu mendapatkan upah sesuai dengan pekerjaannya, mendapatkan kondisi kerja yang aman dan sehat, kesempatan yang sama untuk dapat meningkatkan pekerjaannya ke tingkat yang lebih tinggi termasuk untuk mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya. Dan jika perempuan telah berhenti atau meninggalkan pekerjaannya, ia juga memiliki hak untuk mendapatkan pesangon yang adil dan sesuai dengan kinerja dan kualitas pekerjaan yang dilakukan.

5. Hak perempuan di bidang kesehatan

Setiap manusia tentu memiliki hak dalam bidang kesehatan untuk dirinya sendiri termasuk dalam mengakses fasilitas kesehatan yang tersedia. Dalam hal ini, hak yang dimiliki perempuan dalam bidang kesehatan yaitu lebih kepada penjaminan kepada para perempuan untuk

mendapatkan perlindungan yang lebih khusus. Hal ini terutama karena perempuan mengalami fungsi reproduksi yang membuat kondisi kesehatannya menjadi lebih rentan. Kondisi reproduksi ini yaitu mengalami kehamilan, menstruasi setiap bulan, dan hormone yang berbeda. Maka perempuan juga memiliki hak khusus terkait dengan akses kesehatan yang lebih luas.

6. Hak perempuan untuk melakukan perbuatan hukum

Dalam hal ini, hak yang dimiliki perempuan lebih berarti bahwa setiap perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki di mata hukum tanpa adanya keharusan untuk mendapatkan persetujuan laki-laki terlebih dahulu yang mengisyaratkan perempuan selalu ada di bawah laki-laki. Hak ini muncul dan diakui baik di tingkat internasional maupun nasional.

7. Hak perempuan dalam ikatan/putusan perkawinan

Berkaitan dengan hal ini, dimaksudkan bahwa ketika perempuan berada dalam kondisi ikatan perkawinan yang telah bercerai, dirinya dan pasangan memiliki hak dan kewajiban yang sama terutama jika merujuk pada perkawinan yang menghasilkan anak-anak. Selain itu, hak ini juga termasuk dalam konteks pembagian harta dengan presentase yang adil.

Permasalahan Hak-hak Perempuan di Indonesia

Permasalahan terhadap perempuan lahir ketika perempuan itu sendiri tidak dapat mengakses hak-hak yang seharusnya ia miliki untuk menunjang keberlangsungan hidup dan juga untuk membuat perempuan lebih berdaya. Tetapi nyatanya sampai saat ini memang hal tersebut yang masih terus diperjuangkan oleh banyak pihak. Masih banyaknya perempuan yang merasakan pelanggaran hak dan kesenjangan kesempatan

yang merugikan dalam berbagai macam situasi; kekerasan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, upah yang lebih rendah, kurangnya akses ke pendidikan dan kesehatan (Amnesty Internasional, 2021).

Dasaluti (2009) menyebutkan bahwa proses marginalisasi (peminggiran/pemiskinan) yang mengakibatkan kemiskinan, banyak terjadi dalam masyarakat di negara berkembang seperti penggusuran dari kampung halaman dan eksploitasi. Namun pemiskinan atas perempuan pembedaan jenis kelamin merupakan salah satu bentuk ketidakadilan berupa diskriminasi gender. Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan untuk menggali potensi kemampuan dan sumber daya yang ada agar diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan menjadi kekuatan internal perempuan (Rahmawati dan Anggara 2014).

Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Zaidi (2003) mengklasifikasikan karakteristik dan tahap-tahap tanggung jawab sosial perusahaan yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. *Charity* atau lazim disebut karitas merupakan kegiatan pemberian bantuan yang bersifat menyelesaikan masalah sesaat.
- b. *Philantrophy* atau yang lazim disebut filantropi merupakan kegiatan pemberian sumbangan yang ditujukan untuk kegiatan investasi sosial yang diarahkan pada penguatan kemandirian masyarakat seperti pendidikan dan peningkatan peluang ekonomi atau peningkatan kesejahteraan yang pada umumnya membutuhkan pengelolaan yang sistematis dan terencana.
- c. *Corporate citizenship* merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh perusahaan dengan misi memberikan kontribusi pada masyarakat dengan sistem pengelolaan yang terangkum dalam kebijakan perusahaan.

Meskipun masalah sosial mengenai perempuan ini terbilang begitu beragam, tapi bisa dikatakan belum banyak CSR yang berfokus atau mengangkat isu perempuan secara menyeluruh dari berbagai aspek permasalahan tersebut. Dari berbagai macam masalah sosial yang ada di Indonesia seperti isu anak jalanan, kurang gizi, rendahnya tingkat pendidikan dan salah satunya isu perempuan, program-program CSR yang sering ditemui rata-rata masih hanya menyorot beberapa isu seperti lingkungan, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, serta pendampingan dan pembinaan UKM (Mutmainah et al., 2019) Sehingga ini juga yang menjadi salah satu bentuk kritisi untuk pengembangan CSR di Indonesia yang diharapkan bisa menyebarkan kebermanfaatannya kepada berbagai sektor masalah sosial dan tidak hanya berfokus kepada beberapa saja.

Dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh perempuan, sudah sepatutnya ini juga menjadi perhatian banyak pihak untuk mencoba menjadi penyedia layanan bagi perempuan dengan berbagai macam permasalahannya, salah satunya yang dapat diselenggarakan oleh CSR perusahaan yang terhitung sangat banyak di Indonesia ini. Menyediakan layanan dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan perempuan ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan peduli akan permasalahan Hak Asasi Manusia (HAM) dan tentu akan sangat bermanfaat bukan hanya bagi perempuan yang menerima layanan tersebut tetapi juga untuk mengurangi permasalahan tersebut terulang kembali di kemudian hari.

Program CSR memiliki pengaruh yang baik secara simultan maupun parsial terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa program CSR dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. Program CSR ini dapat hadir memberdayakan perempuan dalam rangka merespon kesulitan

akses terhadap banyak hal yang dirasakan perempuan (Wahyuningrum et al 2013). Berdasarkan penelitian mengenai peran pendamping terhadap tingkat pemberdayaan perempuan dalam program CSR, didapatkan bahwa tingkat pemberdayaan perempuan dalam program tersebut berapa pada tahapan partisipasi (Dewinta, 2015).

Berbagai pandangan juga muncul ketika membahas mengenai keberhasilan dari program CSR. Nagoro (2015) mengemukakan bahwa implementasi program CSR yang berhasil yaitu berkaitan dengan konsep modal sosial dan partisipasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan responden sebagai penerima program (indikator ekonomi) dan terjalinnya hubungan baik antara masyarakat dengan penyelenggara program (indikator sosial). Selain itu, menurut (Mutmaina, 2014), keberhasilan dari suatu program CSR ini bukan hanya diterimanya perusahaan yang bersangkutan di lingkungan masyarakat akan tetapi partisipasi perusahaan dalam kehidupan masyarakat sebagai suatu kesatuan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi juga berpengaruh pada keberhasilan suatu program CSR perusahaan. CSR juga harus berorientasi pada pemahaman nilai-nilai yang dipegang dan ditopang perusahaan untuk memberikan kebermanfaatannya kepada masyarakat dibanding orientasi terhadap profit.

Program Corporate Social Responsibility dalam merespon permasalahan yang dihadapi oleh perempuan

Beberapa perusahaan yang telah hadir dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi perempuan diantaranya yaitu PT. Teltranet Aplikasi Solusi (Telkomtelstra), PT Pertamina, Angkasa Pura Airports, Indosat Ooredoo, dan L'Oreal Paris.

1. PT. Teltranet Aplikasi Solusi (Telkomtelstra) dengan program White Ribbon Campaign dan program Brilliant Connected Women. Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan antara PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan Telstra Corporation dari Australia. Perusahaan ini bergerak di bidang manajemen aplikasi dan layanan jaringan. Sejak 2016, Perusahaan ini telah mengembangkan program Brilliant Connected Women dan masih berlangsung hingga saat ini. Perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi informasi ini mengembangkan program dalam upaya merespon isu perempuan atau gender diversity issue.

Selain itu, pada tahun 2016 juga PT Telkomtelstra mengadakan sebuah program White Ribbon Campaign dan Brilliant Connected Women ini berkolaborasi bersama Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kementerian Sosial Republik Indonesia, Australia and New Zealand Association (ANZA), Yayasan Pulih dan penulis buku The O Project. Program ini telah terlaksana dengan beberapa rangkaian. White Ribbon Week, sebagai salah satu kegiatan yang turut memperingati program global dari Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) yaitu UN Day for the Elimination of Violence Against Women yang dalam kampanye ini melakukan sesi pelatihan sukarelawan bersama Yayasan Pulih.

Selain itu kegiatan lainnya adalah kunjungan untuk melakukan penyuluhan ke sekolah bersama ANZA dan Yayasan Pulih, menghadirkan mobil anti galau untuk layanan konsultasi pada ajang Car Free Day bersama Subdit LK3 dan Peduli Keluarga Kementerian Sosial Republik Indonesia, program edukasi karyawan melalui penayangan film "Perempuan Punya Cerita" karya Nia Dinata yang bermaksud untuk meningkatkan kesadaran akan berbagai kasus kekerasan khususnya terhadap perempuan di Indonesia dan juga sesi diskusi bersama Firliana Purwati (penulis buku The O Project), pengangan

dana dan kelas bela diri bagi karyawan telkomtelstra.

2. PT Pertamina, (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara ini juga yang melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan menargetkan perempuan (ibu) dan anak sebagai penerima manfaat melalui program Sehati (Sehat Ibu dan Anak Tercinta). Tiga program unggulan dari Sehati ini yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Penanganan Gizi Buruk, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Ketiga program ini terus dilakukan Pertamina di berbagai wilayah di Indonesia dengan tujuan memberikan upaya untuk menjadikan ibu dan anak menjadi lebih sehat. Salah satu contoh penerapan program ini yaitu di Kawasan Cisantren Kidul Kecamatan Gede Bage Kabupaten Bandung melalui kegiatan sosial kemasyarakatan sejak tahun 2012.

Selain itu, contoh lain yang tidak hanya berhubungan dengan kesehatan yaitu yang dilakukan oleh Pertamina Regional Sulawesi melalui kelompok Flamboyan Program CSR Sehati Pertamina Fuel Terminal Parepare yaitu pendampingan posyandu, pemberian makanan tambahan gratis dari kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah, penyediaan rumah saingah ODGJ dan pendampingan ODGJ, serta penyediaan rumah aman dan pendampingan korban kekerasan seksual dan KDRT.

Dengan program yang komprehensif dan banyaknya sebaran Pertamina ini juga memungkinkan lebih banyak penerima manfaat yang merasakan dampak dari upaya memberdayakan perempuan, ibu dan anak baik dari bidang kesehatan maupun dari kebutuhan lainnya.

3. PT Angkasa Pura 1 (Persero) atau Angkasa Pura Airports ini meluncurkan Komunitas Srikandi Angkasa Pura Airports sebagai turunan dari Srikandi BUMN pada bulan

februari 2021 lalu. Harapan dari dibentuknya komunitas ini yaitu untuk menginisiasi dan memperkuat berbagai program mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Beberapa program tersebut diantaranya yaitu menyediakan fasilitas khusus bagi perempuan seperti nursery romm, child care facility, penyesuaian kerja untuk pegawai hamil dan menyusui, cuti di luar tanggungan bagi pegawai yang mengikuti program bayi tabung, kegiatan khusus dengan topik pemberdayaan perempuan, program pengembangan karir bagi perempuan, program sistem pendukung oleh konselor profesional untuk memberi layanan konseling, program coaching dan mentoring dengan pemimpin perempuan, dan komunitas hobi dan minat khusus perempuan.

Selain program-program tersebut, Angkasa Pura Airports juga memiliki kebijakan dan peraturan yang mendukung perwujudan kesetaraan gender yang dapat dilihat dari proses seleksi, rekrutmen, promosi, dan pelatihan yang setara.

4. Indosat Ooredoo juga hadir menjadi salah satu perusahaan yang turut andil dalam program tanggung jawab perusahaan yang menargetkan perempuan sebagai penerima manfaat utama. Melalui program Inspera (Inspirasi Perempuan Indonesia), Indosat Ooredoo ini berusaha menginspirasi wanita muda untuk menciptakan program inovasi berbasis teknologi untuk kesetaraan perempuan, pemberdayaan perempuan, kesehatan perempuan, dan kesejahteraan perempuan dari kampanye Internet Women Connected to Mobile Internet.

Salah satu kegiatan yang telah terlaksana dari program ini yaitu pemberdayaan pedagang pasar perempuan di Sukabumi melalui pelatihan literasi digital. Program pelatihan ini mencakup topik periklanan kreatif melalui media sosial, pelatihan

saluran pemasaran yang baru dalam e-commerce, dan penggunaan internet yang aman dan baik.

Selain di Sukabumi, program Inspera ini juga telah berlangsung di kota Semarang dan Makasar pada tahun 2018 yang lalu dan menyasar sebanyak 2.600 pekerja perempuan mandiri sebagai peserta pelatihan penggunaan smartphone dan internet untuk memulai membangun bisnis baru. Tidak berhenti sampai di situ, pada tahun yang sama program Inspera juga memberdayakan 485 petani perempuan di Lampung Selatan. Program Inspera dari Indosat Ooredoo ini meraih Penghargaan Annual Global CSR & Governance Awards 2018 yang ke-1 kategori The Best Corporate Communications and Investor Relations.

5. L'Oreal Paris sebagai produsen kecantikan ternama juga tidak kalah dengan perusahaan lainnya dalam menginisiasi program untuk perempuan. Kampanye Stand Up Against Street Harassment yang diluncurkan tahun 2020 ini merupakan kampanye global untuk mengintervensi pelecehan seksual di ruang publik yang mengingat masih banyak sekali tindakan pelecehan seksual di ruang public di masa pandemi. L'Oreal Paris dengan aksi kolaborasinya bersama Alfamart, menggelar pelatihan 5D dalam Bystander Intervention (Dialihkan, Dilaporkan, Dokumentasikan, Ditegur, Ditenangkan) sebagai pihak ketiga yang melihat terjadinya pelecehan seksual di ruang public.

Pelatihan ini berkomitmen dilakukan terhadap 30.000 karyawan Alfamart (termasuk para kasir) yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, L'Oreal Paris ini juga bekerja sama dengan Hollaback dalam menyelenggarakan pelatihan mengenai Bystander Interventionnya. Tidak terbatas, semua orang saat ini juga dapat turut mengakses pelatihan melawan

pelecegan seksual di publik dari situs halaman web yang telah disediakan.

KESIMPULAN

Isu atau permasalahan yang dihadapi perempuan sebagai kelompok rentan masih terus diperjuangkan berbagai pihak dalam upaya terpenuhinya hak-hak perempuan dan membuat perempuan bisa lebih berdaya. Selain dari tujuan bersama secara global dalam SDGs dan upaya-upaya yang telah dilancarkan pemerintah, perusahaan dari berbagai macam sektor dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya juga berhasil membuktikan keikutsertaan dalam merespon permasalahan ini.

Melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) beberapa perusahaan telah menginisiasi berbagai program yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas perempuan dan pemenuhan hak-haknya. Hal ini tidak serta merta membuat kepuasan berlebih tetapi malah diharapkan menjadi semangat lebih untuk terus mengembangkan program yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang besar bagi perempuan. Tak hanya itu, hal ini juga diharapkan menjadi acuan untuk perusahaan lainnya dalam membuat program yang memfokuskan isu perempuan. Karena masih banyak juga tindakan-tindakan kolektif yang harus segera dilakukan, harapan selanjutnya juga dapat menyebar merata seluruh Indonesia (bukan hanya beberapa kota besar saja) dan juga memfokuskan pada permasalahan yang lain yang sejauh ini belum ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianty Nurjanah, S. S. M. S. (2015). *MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Juli 2015*. 9, 1–40.
- Angkasa Pura Airports. (2021, August 23). *Angkasa Pura Airports Perkuat Program Pemberdayaan Perempuan Di Lingkungan Kerja Melalui Komunitas Srikandi Angkasa Pura I*. Retrieved from Angkasa Pura Airports: <https://ap1.co.id/id/information/news/detail/angkasa-pura-airports-perkuat-program-pemberdayaan-perempuan-di-lingkungan-kerja-melalui-komunitas-srikandi-angkasa-pura-i>
- Annur, C. M. (2019, October 4). *Pulihkan Trauma, Pertamina Berdayakan Ibu dan Anak di Kampung Nelayan*. Retrieved from Katadata: <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a4e613d3e7/pertamina-bentuk-program-pemberdayaan-ibu-dan-anak-di-kampung-nelayan>
- Dewinta, N. (2015). Hubungan Peran Pendamping dengan Pemberdayaan Perempuan dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT ITP. *Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*.
- Angkasa Pura Airports. (2021, August 23). *Angkasa Pura Airports Perkuat Program Pemberdayaan Perempuan Di Lingkungan Kerja Melalui Komunitas Srikandi Angkasa Pura I*. Retrieved from Angkasa Pura Airports: <https://ap1.co.id/id/information/news/detail/angkasa-pura-airports-perkuat-program-pemberdayaan-perempuan-di-lingkungan-kerja-melalui-komunitas-srikandi-angkasa-pura-i>
- Annur, C. M. (2019, October 4). *Pulihkan Trauma, Pertamina Berdayakan Ibu dan Anak di Kampung Nelayan*. Retrieved from Katadata: <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a4e613d3e7/pertamina-bentuk-program-pemberdayaan-ibu-dan-anak-di-kampung-nelayan>
- Dewinta, N. (2015). Hubungan Peran Pendamping dengan Pemberdayaan Perempuan dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT ITP.

Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

- Elkington, J. (2005). *Cannibals with forks, the triple bottom line and twentieth Century business dalam Teguh Sri Pembudi*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial Departemen Sosial RI.
- Gumilar, S., Rachim, H. A., & Meilanny, L. (2017). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Studi Efektifitas Program Pt. Pertamina Sehati (Sehat Ibu Dan Anak Tercinta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 235–240. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14291>
- Hubeis AV, Kusharto CM, Astuti D, Sadono D, Wahyuni ES, Windarti H, Puspitawati H, Sari JI, Sukeski K, Kolopaking LM, et al. 2010. Pemberdayaan Perempuan Pedesaan: Pengembangan Metodologis Kajian Perempuan
- Indosat Ooredoo. (2017, June 1). *Program INSPERA Ondosat Ooredoo Memberdayakan Pedagang Pasar Perempuan di Sukabumi Melalui Pelatihan Literasi Digital*. Retrieved from Indosat Ooredoo: https://indosatooredoo.com/portal/id/corpcsrinsperadetail?_id=20003490
- Indosat Ooredoo. (2018, May 1). *Program INSPERA Indosat Ooredoo Memberdayakan Sebanyak 485 Petani Perempuan di Lampung Selatan*. Retrieved from Indosat Ooredoo: https://indosatooredoo.com/portal/id/corpcsrinsperadetail?_id=20003486
- Indosat Ooredoo. (2018, April 1). *Sebanyak 2.600 Perempuan Belajar Keterampilan Bisnis di Program INSPERA*. Retrieved from Indosat Ooredoo: https://indosatooredoo.com/portal/id/corpcsrinsperadetail?_id=20003488
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak Republik Indonesia. (2019, April 25). *PERMASALAHAN PEREMPUAN DAN ANAK HARUS DITANGANI BERSAMA!* Retrieved from Kemenpppa.go: <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2111/permasalahan-perempuan-dan-anak-harus-ditangani-bersama>
- Komnas Perempuan. (2021, December 10). *Siaran Pers Peringatan Hari Hak Asasi Manusia Internasional 10 Desember 2021 "Kekerasan Terhadap Perempuan Adalah Pelanggaran Hak Asasi Manusia Rangkaian 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan (16 HAKtP)*. Retrieved from Komnas Perempuan: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-peringatan-hari-hak-asasi-manusia-internasional-10-desember-2021-kekerasan-terhadap-perempuan-adalah-pelanggaran-hak-asasi-manusia-rangkaian-16-hari-anti-kekerasan-terhadap-perempuan-16-haktp>
- L'Oreal Paris. (2020, March 8). *L'Oréal Paris Family Stands Up Against Street Harassment*. Retrieved from L'Oreal: <https://www.loreal.com/en/news/brands/loreal-paris-stand-up/>
- L'Oreal Paris, Hollaback. (2020, March 8). *Stand Up Melawan Pelecehan di Publik*. Retrieved from Stand Up International: <https://www.standup-international.com/id/id/>
- Majalah CSR. (2021, August 26). *L'Oréal Paris Dukung Perempuan Melawan Pelecehan Seksual di Saat Pandemi*. Retrieved from Majalah CSR: <https://majalahcsr.id/loreal-paris-dukung-perempuan-melawan-pelecehan-seksual-di-saat-pandemi/>
- Mutmainah, E. T., Anisa, Raharjo, S. T., & Humaedi, S. (2019). Upaya penghapusan kekerasan dalam rumah tangga melalui program corporate social responsibility. *Prodisoding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 259–268.
- Mutmaina. (2014). Hubungan Tingkat Penerapan Prinsip Pengembangan Masyarakat dengan Keberhasilan

- Program CSR PT Pertamina. *Solidality; Jurnal Sosiologi Pedesaan*.
- Nadapdap, R. A., Sains, D., Dan, K., Masyarakat, P., & Manusia, F. E. (2021). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SERTA PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (Studi Kasus : Recycle Business Unit PT. Danone-AQUA Tangerang Selatan)*.
- Pertamina. (2018). *Pertamina Sehati*. Retrieved from Pertamina: <https://www.pertamina.com/id/pertamina-sehati>
- Pertamina. (2021, March 4). *Pertamina Berikan Pelatihan Wirausaha Womanpreneur*. Retrieved from Pertamina: <https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/pertamina-berikan-pelatihan-wirausaha-womanpreneur>
- Putra, Y. D. (2015). PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERTAMINA SEHATI MAJALAYA Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung). *e-Proceeding of Management : Vol.2 No.1* , 1039.
- Rezeki, S., & Nasdian, F. T. (2020). Hubungan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Unilever dengan Keberdayaan Perempuan Pedesaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2), 261–274. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.2.261-274>
- Top Business. (2020, February 6). *Gender Diversity, Jadi Salah Satu Fokus Program CSR PT Telkomtelstra*. Retrieved from Top Business: <https://www.topbusiness.id/30345/gender-diverstity-jadi-salah-satu-fokus-program-csr-pt-telkomtelstra.html>
- Wahyuningrum Y, N. I. (2013). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan) . *Jurnal Administrasi Publik*.
- Wibisono, Y. (2007). Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility). *Fascho Publishing*.